

Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa melalui Webinar Kewirausahaan Berkelanjutan

Yuliana FH*, Dwi Hasmidyani, Ely Susanti, Muhammad Akbar Budiman

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Email : yulianafh@fkip.unsri.ac.id

Article Info

Submitted: 30 June 2022
Revised: 13 December 2022
Accepted: 13 December 2022
Published: 9 January 2023

Keywords: *entrepreneurial spirit, student, webinars, entrepreneurship*

Abstract

The entrepreneurial spirit is the first step that encourages individuals to start stepping into the business world. The current fact, where the number of open unemployment based on higher education levels has increased by 12.82% as of August 2021, shows that job competition is getting tougher. Thus, various efforts are needed in changing the mindset of students as job seekers to job creators. This is what prompted the Economic Education laboratory service team of FKIP Sriwijaya University to carry out online seminars/entrepreneurship webinars with the theme fostering the spirit of young entrepreneurs in the pandemic era on March 12, 2022. This activity was attended by 256 participants online. The steps for the service activities include planning, implementing and evaluating activities. The service method used is the implementation of webinars by providing explanations and material exposure, interactive discussion and question and answer with participants, and evaluation of activities by giving questionnaires. Based on the activities that have been carried out, it shows the enthusiasm of the participants in participating in this activity and getting a positive response in growing the enthusiasm and motivation of participants to start a business. This is supported by the results of the participant response questionnaire which obtained an average score of 90.91 in the aspect of growing enthusiasm and motivation for entrepreneurship. Because through this activity the participants gain insight into entrepreneurship and gain business inspiration from business actors who have tasted the sweetness of success from the business they are living. In an effort to change the mindset and create entrepreneurs among students, it is not enough just to inspire enthusiasm and motivation for entrepreneurship, further activities are needed in the form of training and assistance in realizing various business ideas that are owned, namely by providing education and capital resources that students can use. increasing entrepreneurial experience through hands-on practical activities, as well as education in terms of business development, in the form of business management, product management, and marketing techniques.

Abstrak

Semangat berwirausaha merupakan langkah awal yang mendorong individu untuk mulai melangkah memasuki dunia usaha. Fakta yang terjadi saat ini, dimana jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tinggi mengalami peningkatan sebesar 12,82% per agustus 2021 menunjukkan persaingan kerja semakin ketat. Dengan demikian diperlukan berbagai upaya dalam merubah pola pikir mahasiswa sebagai job seeker menjadi job creator. Hal inilah yang mendorong tim pengabdian laboratorium Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya untuk melaksanakan kegiatan seminar online/webinar kewirausahaan dengan tema menumbuhkan semangat wirausaha muda di era pandemi pada 12 Maret 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 256 peserta secara online. Langkah kegiatan pengabdian yang dilakukan, meliputi kegiatan perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan webinar dengan memberikan penjelasan dan paparan materi, diskusi dan tanya jawab interaktif dengan peserta, serta evaluasi kegiatan dengan pemberian angket. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan memperoleh respons positif dalam menumbuhkan semangat serta motivasi peserta untuk memulai suatu usaha. Hal ini didukung dengan hasil angket respons peserta yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,91 pada aspek menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha. Karena melalui kegiatan ini para peserta memperoleh wawasan mengenai kewirausahaan dan memperoleh inspirasi usaha dari para pelaku usaha yang telah lebih dahulu mengecap manisnya kesuksesan dari usaha yang dijalankannya. Dalam upaya merubah pola pikir dan mencetak entrepreneur di kalangan mahasiswa tidak cukup hanya dengan menggugah semangat dan motivasi berwirausaha, namun perlu kegiatan lanjutan berupa pelatihan dan pendampingan dalam merealisasikan berbagai ide usaha yang dimiliki, yakni dengan pemberian edukasi dan sarana sumber permodalan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa, peningkatan pengalaman berwirausaha melalui kegiatan praktik secara langsung, serta edukasi dalam hal pengembangan usaha, berupa manajemen pengelolaan usaha, manajemen produk, dan teknik pemasaran.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah dianggap memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Bell & Bell, 2020) dan pendidikan kewirausahaan sebagai mesin pembangunan ekonomi (Fayolle et al., 2016). Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemerintah telah memberikan program-program pendanaan sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha, sedangkan akademisi telah memberikan pendidikan kewirausahaan untuk mendukung studi kewirausahaan termasuk peningkatan pengalaman yang berorientasi pada tindakan, pemecahan masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Dimana pendekatan ini termasuk dalam pendekatan konstruktivis (Hägg & Gabrielsson, 2020). Dengan pendekatan konstruktivis untuk pendidikan kewirausahaan, pendidik mengadopsi pendekatan yang berfokus pada berpikir, menggunakan, menerapkan dan bertindak untuk mendorong penciptaan keterampilan kewirausahaan (Neck & Corbett, 2018).

Menumbuhkan semangat wirausaha merupakan langkah awal dalam menghasilkan wirausahawan yang merupakan pencipta dan penggerak roda perekonomian. Sebagaimana dalam teori Schumpeter, salah satu tokoh ekonomi yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diwujudkan melalui adanya inovasi, dan inovasi ini dapat dilakukan oleh individu-individu kreatif yang memiliki karakteristik mandiri dan tangguh untuk mampu memanfaatkan berbagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu yang bernilai yakni seorang wirausaha. Wirausaha merupakan seorang pengambil risiko, petualang yang memiliki sikap mental untuk aktif dalam memajukan karyanya, maka tak heran jika kewirausahaan dapat dianggap sebagai salah satu faktor produksi strategis dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi demi terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat (Durahman, 2019).

Menjadi seorang *entrepreneur* merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyudi, et al (2019) bahwa terdapat dua jalan yang dapat ditempuh untuk bertahan, yakni yang pertama adalah bekerja dan kedua adalah berwirausaha. Hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi saat ini, dimana kondisi demografi Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, menunjukkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan menjadi kian sulit, sehingga menyebabkan tingkat pengangguran menjadi tinggi.

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tinggi	618.758	740.37	746.354	981.203	848.657

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1 tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingkat pengangguran pendidikan tinggi juga disebabkan *link and match* antara kebutuhan pekerjaan dengan keterampilan lulusan, hal tersebut menjadikan kontribusi

presentase tingkat pengangguran cukup banyak (Deskoni et al., 2021). Disinilah peran pemerintah yang harus mampu menciptakan lingkungan yang dapat memungkinkan kegiatan kewirausahaan, dimana dampaknya akan mengurangi pengangguran sekaligus meningkatkan pertumbuhan dan standar hidup (Akinymi et al., 2018). Kewirausahaan berperan aktif dalam mengurangi pengangguran di sebuah negara hal ini sejalan dengan studi empiris yang dilakukan (Noventri et al., 2021; Nurbayan et al., n.d.; Sukhemi Siti, 2019) bahwa kewirausahaan berpengaruh positif dalam mengurangi masalah pengangguran.

Dari data BPS pada Agustus 2021 sekitar 12,82% penduduk berpendidikan tinggi yang terserap di dunia kerja, hal ini lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pekerja dengan tingkat pendidikan SMA maupun SMK (bps.go.id). Dengan demikian pola pikir mahasiswa untuk mencari pekerjaan perlahan perlu diarahkan untuk dapat menciptakan lapangan kerja. Mahasiswa yang merupakan generasi milenial dengan pola pikir yang dinamis, sehingga untuk melatih mereka agar terus produktif dapat dimulai dengan menumbuhkan pola pikir wirausaha dan mempersiapkan mereka untuk memiliki *mindset* bisnis yang terbuka dan mereka akan semakin percaya diri untuk membuka usaha/bisnis (Sudjana dan Ridzal, 2022). Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa terdapat faktor yang membuat seseorang menjadi tidak kreatif, diantaranya budaya yang didukung oleh lingkungan. Di mana tak bisa kita pungkiri bahwa paradigma masyarakat yang masih menganggap bahwa seseorang yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang pasti, seperti pegawai negeri jauh lebih baik ketimbang menjadi wirausaha (Hasmidyani et al., 2019). Keahlian dan pengalaman menjadi pemicu seseorang untuk berminat dalam memulai usaha baru.

Hal yang perlu diingat, bahwa mencetak wirausahawan muda di kalangan mahasiswa bukanlah perkara mudah, perlu arahan, pendampingan dan program pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan terencana. Berbagai ketakutan, risiko dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memulai sebuah usaha baru menjadi salah satu hambatan untuk melangkah ke dunia wirausaha, sehingga perlu menumbuhkan semangat, pola pikir, minat, dan niat wirausaha di kalangan mahasiswa terlebih dahulu, sebelum membekali mereka dengan berbagai keterampilan wirausaha. Studi empiris yang dilakukan (Hardilawati et al., 2018) membuktikan bahwa program-program pelatihan dan webinar mempunyai dampak terhadap intensi semangat berwirausaha mahasiswa.

Semangat wirausaha khususnya dalam hal kemandirian perlu dikembangkan karena hal ini merupakan salah satu faktor pendorong minat berwirausaha yang mendukung mereka untuk memiliki kecenderungan/ketertarikan dalam melakukan aktifitas yang sesuai dengan sifat seorang wirausaha (Rahmi dan Hidayati, 2019). Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa menumbuhkan minat tersebut dapat dilakukan melalui melalui program bimbingan pelatihan keterampilan, sentuhan perhatian dan motivasi dari fasilitator yang berpengalaman dalam memberikan inspirasi dan strategi bisnis yang digelutinya. Hal yang sama diungkapkan oleh Soputan, et al (2021) bahwa pemberian inspirasi bisnis melalui *success story* para wirausahawan yang telah lebih dulu memulai usaha dapat digunakan untuk memprovokasi mereka dalam hal positif dan memotivasi mereka untuk ikut serta memulai usaha.

Keberadaan Laboratorium Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya bertujuan untuk memberikan dukungan dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di Program Studi. Sebagai salah satu program studi yang memiliki salah satu tujuan, yakni berkontribusi dalam menumbuhkan kewirausahaan menjadi suatu keharusan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kewirausahaan. Namun sayangnya berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berwirausaha baru mencapai 13,5% (Deskoni, et al: 2021). Masih rendahnya jumlah mahasiswa berwirausaha disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya masih adanya rasa takut yang dialami mahasiswa khususnya dalam hal pembagian waktu antara kuliah dan berwirausaha, takut akan kegagalan dan kerugian yang mungkin dialami, serta kendala dalam hal permodalan.

Melihat kondisi masih minimnya jumlah mahasiswa berwirausaha menunjukkan masih rendahnya semangat dan motivasi berwirausaha. Oleh karena itu, Laboratorium Program Studi Pendidikan Ekonomi melakukan langkah awal dalam mengembangkan motivasi berwirausaha mahasiswa adalah dengan melaksanakan Webinar Kewirausahaan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menumbuhkan semangat berwirausaha, sehingga mahasiswa yang mengikuti webinar kewirausahaan ini termotivasi dalam menciptakan inovasi-inovasi bisnis yang pada akhirnya mampu membuka peluang untuk mengurangi jumlah pengangguran dan yang lebih penting adalah terbentuknya mental dan jiwa wirausaha, sehingga mereka siap untuk menghadapi berbagai tantangan ke depan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh laboratorium Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya ini merupakan bentuk partisipasi dalam mendukung dan mengembangkan kewirausahaan, sebagaimana salah satu misi program studi yakni “menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan bakat, minat, penalaran, dan kesejahteraan mahasiswa yang berorientasi pada Pendidikan ekonomi, sikap manajerial dan kewirausahaan”. Kegiatan pengabdian ini digagas untuk memfasilitasi dan

mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kewirausahaan, dengan melaksanakan webinar/seminar yang dilakukan secara *online* bertujuan untuk menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan survey awal dan pengumpulan data/informasi mengenai kebutuhan mahasiswa akan berbagai pelatihan dan pendampingan yang dapat difasilitasi oleh laboratorium Pendidikan ekonomi dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan survey awal, diperoleh hasil bahwa kegiatan pelatihan yang dibutuhkan mahasiswa berupa keterampilan dalam berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berwirausaha sebesar 13,5% (Deskoni, et al: 2021), dan belum menunjukkan jumlah yang maksimal padahal prodi ini sangat berkaitan erat dengan kewirausahaan dan berupaya untuk menumbuhkan kewirausahaan sebagai salah satu tujuannya. Selanjutnya, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tim pengabdian, Koordinator program studi dan pihak terkait dalam menentukan kegiatan dan tema seminar, yakni terkait kewirausahaan. Persiapan lainnya yang dilakukan diantaranya menentukan waktu dan sasaran peserta kegiatan, keperluan administrasi kegiatan seperti perizinan dan lain-lain, materi dalam seminar, dan media sosialisasi kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan seminar secara *online* (webinar) kewirausahaan dengan tema "Membangkitkan Semangat Wirausahawan Muda di Era Pandemi". Dalam kegiatan ini dipaparkan materi terkait menumbuhkan semangat wirausaha dan tips berjualan di *marketplace* yang dipaparkan oleh dosen Pendidikan Ekonomi yang juga merupakan seorang wirausaha muda (pendiri dan pemilik usaha Sugar Dates Milk dan Namekoe Sushi). Selain itu, menghadirkan salah satu alumni program studi Pendidikan ekonomi FKIP Unsri yang juga berkecimpung di dunia usaha. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan menginspirasi para peserta untuk memiliki semangat dan minat untuk berwirausaha. Selain paparan materi yang disajikan, dilakukan pula kegiatan diskusi dan tanya jawab interaktif untuk menjawab berbagai keingintahuan peserta dalam menggali informasi terkait semangat untuk berwirausaha dan proses dalam memulai usaha.

3. Evaluasi pelaksanaan

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta setelah mengikuti kegiatan webinar. Hasil kuesioner ini digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan mengukur keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan mahasiswa. Pada analisis kuesioner, peneliti menggunakan skor skala *likert* untuk setiap pernyataan.

Tabel 2. Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Cukup Baik	3	3
Tidak Baik	2	4
Sangat Tidak Baik	1	5

(Sugiyono, 2017)

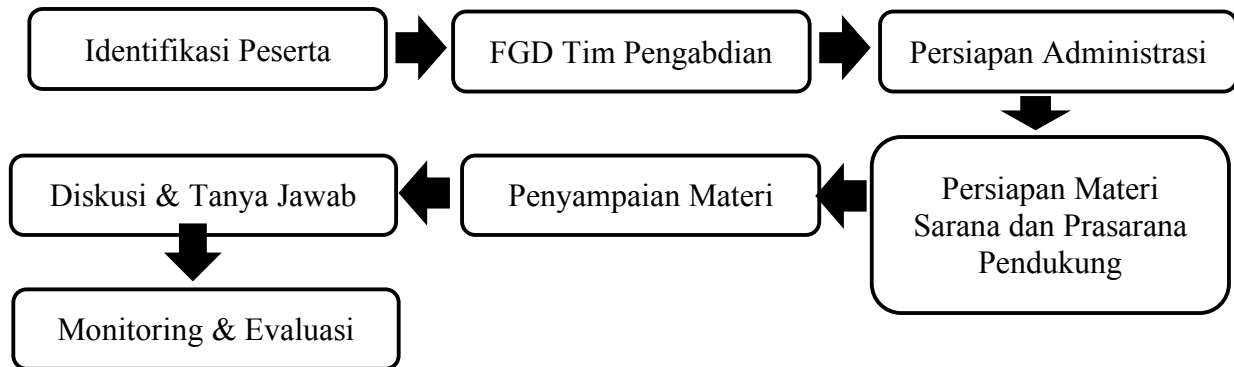
Kemudian ditentukan persentase skor aktual yang merupakan perbandingan antara skor jawaban peserta terhadap total skor maksimum. Setelah diperoleh persentase skor aktualnya, jawaban peserta dikategorikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3. Kriteria Jawaban Peserta

Actual Score Percentage (<i>p</i>)	Kriteria
$20,00\% \leq p < 36,00\%$	Sangat Tidak Baik
$36,00\% \leq p < 52,00\%$	Tidak Baik
$52,00\% \leq p < 68,00\%$	Cukup Baik
$68,00\% \leq p < 84,00\%$	Baik
$84,00\% \leq p < 100,00\%$	Sangat Baik

Selain itu, berbagai saran dan masukan yang diberikan peserta akan dijadikan pertimbangan dan perbaikan pada kegiatan webinar lanjutan terkait pelatihan dan pendampingan dalam hal teknik dan trik sukses dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai langkah awal memulai usaha dalam

memperoleh permodalan yang difasilitasi universitas serta kegiatan pendampingan terkait praktik manajemen usaha untuk membekali keterampilan wirausaha bagi mahasiswa.



Gambar 1. Alur Kegiatan Webinar Kewirausahaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

[Cambria Math 10] Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022 di Laboratorium Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya kampus Palembang. Animo mahasiswa dalam mengikuti kegiatan webinar kewirausahaan ini sangat besar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan webinar kewirausahaan yakni sebanyak 256 peserta. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan survey awal terkait kebutuhan mahasiswa akan berbagai pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan survey yang dilakukan diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kegiatan pelatihan yang dibutuhkan, diantaranya pelatihan kewirausahaan, pengajaran dalam bidang media pembelajaran, dan persiapan menjadi guru kreatif, pelatihan pengelolaan keuangan dan akuntansi, serta pelatihan di bidang editing dan desain. Hasil survey awal ini, selanjutnya didiskusikan oleh tim pengabdian dengan pihak terkait untuk menentukan kegiatan pelatihan yang hendak dipilih dan dilaksanakan. Berdasarkan kegiatan diskusi tersebut dan beberapa pertimbangan maka dipilihlah kegiatan pelatihan dengan tema terkait kewirausahaan. Hal ini didasarkan pada visi dan salah satu misi program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya terkait kewirausahaan. Selain itu, rencana pendirian 'pojok wirausaha' yang sedang digagas untuk dikembangkan program studi melalui Laboratorium Pendidikan ekonomi menjadi salah satu *moment* penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema kewirausahaan, yakni dengan terlebih dahulu membangkitkan semangat para mahasiswanya untuk memiliki niat dan kemauan yang tinggi dalam memulai berwirausaha.

Persiapan administrasi dilakukan untuk proses perizinan kegiatan dari Fakultas, menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan melalui webinar, membuat media sosialisasi kegiatan berupa *leaflet* kegiatan, mempersiapkan materi seminar terkait menumbuhkan semangat berwirausaha, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam memulai usaha, serta memanfaatkan beberapa *platform* digital dalam berwirausaha di era pandemi. Mendatangkan praktisi/pelaku usaha yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi dalam memulai usaha serta persiapan administrasi lainnya berupa presensi peserta kegiatan, *link zoom* yang akan digunakan dalam kegiatan seminar, serta angket yang akan digunakan untuk mengetahui respons peserta terkait seminar yang telah dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian berupa webinar kewirausahaan ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 12 Maret 2022 di laboratorium Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya, dimana para peserta mengikuti kegiatan ini secara *online* melalui link zoom yang telah ditentukan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00-12.00 WIB, diawali dengan pembukaan oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan paparan materi pertama mengenai membangkitkan semangat wirausaha di masa pandemi.

Antusiasme para peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan setelah paparan materi diberikan, diantaranya terkait bagaimana mengatasi kendala yang mereka hadapi, khususnya sebagai mahasiswa dalam memulai usaha, dan membagi waktu antara kuliah dan berwirausaha serta keterbatasan modal yang dihadapi. Tak dapat dipungkiri bahwa salah satu kegelisahan yang dihadapi seorang mahasiswa untuk memulai usaha adalah terkait membagi waktu antara kuliah dan berwirausaha, sebagaimana hasil penelitian Iskandar dan Mulyati (2018) serta Saihu dan Siregar (2020) dalam penelitiannya bahwa hambatan terbesar mahasiswa berwirausaha adalah keterbatasan modal dan kesulitan dalam membagi waktu.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Webinar Kewirausahaan Melalui Zoom Meeting

Kegelisahan lain yang dialami peserta dalam memulai usaha adalah terkait cara untuk menghilangkan ketakutan akan kegagalan yang dapat terjadi dalam menjalankan usaha. Terkait hal ini, pemateri memberikan arahan untuk tiga kunci dalam menjalankan usaha agar mampu bertahan dan terhindar dari kegagalan, yakni perlu adanya konsistensi, kesabaran dan ketekunan. Sikap inilah yang perlu dimiliki seorang wirausaha, konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan dan yakin bahwa usaha yang telah dijalankan akan membuahkan hasil, karena sejatinya dalam mencapai sebuah keberhasilan usaha terdapat proses panjang yang harus dilalui. Sebagai seorang yang berjiwa wirausaha, berbagai kegagalan dan hambatan yang dihadapi dalam memulai usaha merupakan suatu hal yang lumrah, namun yang perlu dijadikan pembelajaran adalah pentingnya untuk selalu melakukan evaluasi dan introspeksi terhadap setiap kegagalan yang dialami sebagai pembelajaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama hingga menumbuhkan konsistensi dalam diri. Karena pada dasarnya, esensi dari pendidikan kewirausahaan, tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang dapat membuka usaha dan memberikan manfaat bagi sekitar, namun lebih dari pada itu yakni membentuk mental seorang wirausaha yang tangguh yang siap dan berani menghadapi tantangan dan risiko ketidakpastian (Saihu dan Siregar, 2020).

Selain itu, tujuan penting dari pendidikan kewirausahaan adalah mampu menumbuhkan jiwa kemandirian, dapat membantu mengatasi permasalahan ekonomi dalam hal pengurangan angka pengangguran, dan yang lebih penting lagi adalah membudayakan semangat wirausaha dalam masyarakat (Dainuri, 2019). Karena pada dasarnya berwirausaha adalah suatu aktivitas dan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, kemampuan untuk memanfaatkan peluang ditengah ketidakpastian risiko yang dihadapi (Jumiati, et al, 2020).

Hal yang sama diungkapkan oleh Wijaya dan Reyta (2019) bahwa minat seseorang dalam berwirausaha sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana salah satu hambatan terbesar yang bersumber dari dalam diri individu, yakni adanya ketakutan akan kegagalan atau akan risiko ke depan menjadi pemicu seseorang enggan memulai berwirausaha, sehingga perlu adanya pemberian dorongan/motivasi untuk membangkitkan semangat bersirausaha melalui berbagai program atau seminar-seminar kewirausahaan.

Dalam kegiatan seminar *online* ini, juga dihadirkan salah satu alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unsri yang juga berkecimpung di dunia usaha. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi wirausaha bagi para peserta melalui pemberian inspirasi usaha dari praktisi usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Soputan, et al (2021) bahwa dalam melahirkan wirausahawan baru dapat dilakukan dengan memberikan wawasan kewirausahaan melalui pemberian pelatihan dan inspirasi bisnis melalui kisah sukses wirausahawan sebelumnya untuk membangkitkan motivasi berwirausaha, selanjutnya dapat dilakukan dengan memberikan berbagai keterampilan kewirausahaan dengan kegiatan pendampingan berkelanjutan.

3) Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons peserta terkait seminar *online* yang telah dilakukan dalam hal dan dampak kegiatan ini dalam menumbuhkan semangat berwirausaha bagi peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket pada peserta yang berjumlah 11 pernyataan meliputi aspek kualitas pelaksanaan kegiatan webinar dan dampaknya bagi semangat dan motivasi wirausaha para peserta. Data hasil kuisioner kemudian dianalisis menggunakan skala Likert dan dihitung persentase skor aktualnya dan

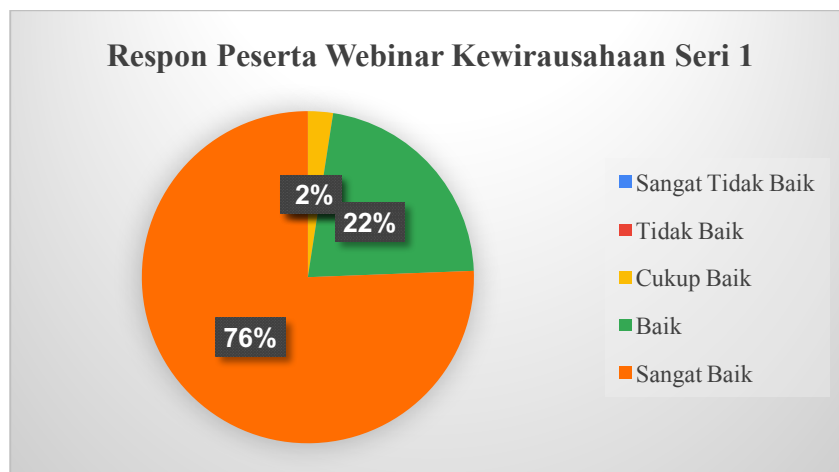
ditetapkan menjadi lima kriteria, yaitu Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik. Adapun rincian persentase hasil angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Persentase Hasil Angket Respons Peserta Webinar

Aspek	Pernyataan	Persentase
Kualitas Pelaksanaan Webinar Kewirausahaan	1. Tema yang disajikan dalam webinar ini menarik untuk diikuti	94,88
	2. Informasi kegiatan webinar mudah diperoleh dan dilaksanakan sesuai jadwal	91,22
	3. Materi disampaikan dengan jelas dan menarik	93,17
Semangat dan Motivasi Wirausaha	4. Setelah mengikuti webinar ini menambah keinginan saya untuk memulai usaha	88,54
	5. Setelah mengikuti webinar ini mendorong saya untuk berwirausaha karena pemateri menjadi contoh inspirator yang sukses dalam berwirausaha	91,71
	6. Melalui materi dan pengalaman yang diberikan, saya yakin bahwa tantangan yang akan saya hadapi ke depan dalam berwirausaha dapat saya lalui dengan baik	91,22
	7. Melalui webinar ini dapat menumbuhkan ide usaha yang akan saya jalankan ke depan	90,00
	8. Melalui webinar ini saya tertarik untuk menyusun perencanaan usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesuksesan saya	90,49
	9. Melalui webinar ini saya yakin bahwa menjadi wirausaha dapat memberikan manfaat bagi orang lain, khususnya dalam hal pembukaan lapangan kerja	93,90
	10. Melalui webinar ini saya yakin bahwa menjadi wirausaha adalah pilihan yang tepat agar saya menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif	90,49
	11. Melalui webinar ini saya optimis dapat menjadi wirausaha sukses yang dapat membanggakan kedua orang tua saya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga saya	90,98

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan webinar kewirausahaan telah dilaksanakan dengan baik, sesuai jadwal yang telah ditentukan dan materi yang disampaikan menarik untuk diikuti. Selain itu, kegiatan webinar ini juga mendorong keinginan dan niat para peserta untuk memulai usaha, yakni sebesar 88,54%. Selanjutnya, secara umum hasil angket respons peserta webinar dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Respon Peserta Webinar

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa respon 76% peserta terhadap Webinar Kewirausahaan adalah Sangat Baik, sedangkan yang merespon Baik sebesar 22% dan 2% lainnya menjawab Cukup Baik. Dapat dilihat bahwa sebagian besar respon peserta Sangat Baik, hal ini dikarenakan peserta telah diberikan materi dan pengalaman yang membuat minat dan tertarik untuk memulai usaha, dan materi disajikan oleh pemateri menarik, jelas dan mudah untuk dipahami bisa menjadikan pengalaman untuk memulai usaha. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan (Hardilawati et al., 2018) bahwa program-program pelatihan dan webinar mempunyai dampak terhadap intensi semangat berwirausaha mahasiswa.

Respons positif peserta juga dapat dilihat dari kesan yang mereka berikan, diantaranya yang diungkapkan peserta Diah Permata Sari:

"Luar biasa sangat memotivasi sekali kami selaku peserta webinar kewirausahaan sangat termotivasi dalam bidang berwirausaha setelah mendapat berbagai motivasi dan masukan dari pemateri"

Selain itu, kesan dari peserta Alda Sahara:

"Melalui webinar ini saya tertarik untuk menyusun perencanaan usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesuksesan saya".

Kegiatan webinar kewirausahaan ini memberikan manfaat positif dalam menumbuhkan semangat berwirausaha para peserta, materi yang dipaparkan dan kisah sukses praktisi/pelaku usaha yang dihadirkan memberikan inspirasi peserta dalam memulai usaha dengan semangat dan motivasi yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Dainuri (2019) bahwa jiwa wirausaha dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara, diantaranya dengan Pendidikan formal, seminar kewirausahaan, pelatihan dan simulasi usaha, serta secara otodidak. Selain itu, Iskandar dan Mulyati (2018) menjelaskan bahwa diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha dan lingkungan berengaruh positif terhadap sikap dan motivasi berwirausaha.

Secara umum hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini, khususnya pada aspek semangat dan motivasi berwirausaha memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,91 dan dapat dikatakan kegiatan ini telah menggugah semangat dan motivasi mahasiswa untuk mulai berwirausaha. Namun, semangat dan motivasi yang telah dimiliki mahasiswa ini tidak cukup dan perlu kegiatan lanjutan yang mampu mendukung mahasiswa dalam mengaktualisasikan ide-ide usaha yang mereka miliki. Dengan demikian, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan, berupa edukasi dan penyediaan sarana permodalan sebagai langkah awal dalam berwirausaha. Selain itu, perlu pemberian pengalaman kewirausahaan melalui kegiatan praktik secara langsung maupun kerjasama dengan berbagai praktisi. Serta kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam hal manajemen pengelolaan usaha, manajemen produk dan teknik pemasaran, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan bertahan di era persaingan yang kian ketat ini.

4. SIMPULAN

Kegiatan webinar kewirausahaan yang dilakukan dengan memberikan wawasan dan pengetahuan peserta terkait kewirausahaan dan memberikan inspirasi wirausaha dengan mendatangkan praktisi/pelaku usaha telah mampu menumbuhkan semangat berwirausaha bagi para peserta. Hal ini dapat dilihat dari respons peserta sebesar 88,54% yang memiliki keinginan untuk memulai usaha. Selain itu, penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami memberikan pengetahuan bagi para peserta terkait langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam memulai usaha. Respons positif dari kegiatan webinar yang telah dilaksanakan diyakini sebagai langkah awal dalam upaya mencetak wirausahawan muda di lingkungan universitas, namun tim pengabdian menyadari bahwa kegiatan webinar ini tidak cukup hanya dengan memberikan wawasan kewirausahaan melalui webinar untuk menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa semata. Perlu dilakukan kegiatan seminar lanjutan dan program lanjutan dalam mengakomodir semangat wirausaha yang telah dimiliki peserta dan merealisasikan ide yang mereka miliki. Karena jiwa dan semangat wirausaha saja tidak cukup dalam memulai usaha, perlu adanya edukasi dan pendampingan terkait keterampilan usaha dan pengelolaan usaha bagi mahasiswa wirausaha. Selain itu, melihat salah satu kendala yang dihadapi peserta dalam berwirausaha terkait modal, maka kegiatan webinar selanjutnya yang dapat dilakukan terkait solusi keterbatasan modal dengan memanfaatkan berbagai program kewirausahaan yang disediakan universitas, selanjutnya perlu dilakukan kegiatan pendampingan terkait pengelolaan usaha yang sedang dijalani mahasiswa agar usaha tersebut terus berkembang dan mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan usaha di era digital saat ini.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan Ketua Laboratorium Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi kegiatan webinar kewirausahaan ini, apresiasi sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang ikut serta dalam kepanitiaan, sehingga kegiatan webinar kewirausahaan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Akinyemi, A., Oyebisi, O., & Odot-Itoro, E. (2018). Entrepreneurship, Unemployment and Economic Growth in Nigeria. *Covenant Journal of Entrepreneurship (Special Edition)*, 1(1). <https://journals.covenantuniversity.edu.ng/index.php/cjoese/article/view/838>
- Bell, R., & Bell, H. (2020). Applying Educational Theory To Develop A Framework To Support The Delivery of Experiential Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(6), 987-1004. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2020-0012>

- BPS. 2021. Berita Resmi Statistik 5 November 2021. https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20211105101025.pdf. Diakses pada 23 Mei 2022.
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.54>
- Deskoni, Yuliana, F., & Firmansyah. (2021). Studi Deskriptif Pendirian Usaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Sriwijaya. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2), 102-111.
- Durahman, N., Noer, Z. M., & Hidayat, A. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 6(2).
- Fayolle, A., Verzat, C., & Wapshott, R. (2016). In Quest Of Legitimacy: The Theoretical and Methodological Foundations of Entrepreneurship Education Research. *International Small Business Journal*, 34(7), 895-904. <https://doi.org/10.1177/0266242616649250>
- Hägg, G., & Gabrielsson, J. (2020). A Systematic Literature Review of The Evolution of Pedagogy in Entrepreneurial Education Research. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 6(5), 829-861. <https://doi.org/10.1108/IJEER-04-2018-0272>
- Hardilawati, W. L., Zaki, H., & Sinaga, S. M. (2018). Pelatihan Peningkatan Semangat Wirausaha Pada Guru SMA di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Negeri*, 2(1).
- Hasmidyani, D., Suranto, & Soetjipto, B.E. (2019). Conceptual Model on Entrepreneurial Intention in Higher Education. *Humanities and Social Sciences Reviews*. 7(3). 17-24. 10.18510/hssr.2019.733.
- Iskandar, I., & Mulyati, S. (2018). Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Hambatan yang Dialami Mahasiswa Pewirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45-52.
- Jumiati, I. E., Gunawan, A., Hermayati, A., & Sari, I. P. (2020). Pentingnya Semangat Berwirausaha di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Asas Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 7(1).
- Neck, H. M., & Corbett, A. C. (2018). The Scholarship of Teaching and Learning Entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1(1), 8-41. <https://doi.org/10.1177/2515127417737286>
- Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., Hutabarat, L., Belajar, K., Ayah, M., & Utara, T. (2021). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68-74.
- Nurbayan, Muliansyah, A., & Nurnazmi. (n.d.). Kontribusi Kewirausahaan dalam Mengurangi Pengangguran Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4, 23-33.
- Rahmi, V., & Hidayati, R. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 1-16. doi:10.32503/jmk.v4i1.350
- Soputan, G. J., Mamujaja, N. C., & Krisnanda, M. (2021). Strategi Membentuk Wirausaha Baru di Kampus. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(1), 45-54.
- Sujana, I. W., & Ridzal, N. A. (2022). Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Islami Generasi Muda Melalui Seminar Wirausaha Islami. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 527-535.
- Sukhemi Siti, S. M. (2019). Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 8 No 1 (2019): JIAK, 31-38. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/284>
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101-110.
- Wijaya, N. P. N. P., & Reyta, F. (2019). Hambatan Wirausaha pada Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, 3(2), 190-200.